

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri, terlihat bahwa secara terus menerus guru Akidah Akhlak membimbing siswanya kearah kepribadian yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kepribadian yang akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu “Berkepribadian Unggul dan Berakhlakul Karimah.”

Peneliti memfokuskan permasalahan pada guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa.

#### **1. Kebiasaan Secara Umum Kepribadian Siswa MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri**

Berdasarkan tema yang peneliti angkat yaitu “Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri”. Dapat dicontohkan sebagai kepribadian yang baik dan terpuji. Adapun kebiasaan baik yang sering dilakukan siswa seperti:

- a. Mengucapkan salam dan mencium tangan bila bertemu guru

Budaya bersalaman guru dengan siswa merupakan wujud kepedulian atau perhatian guru dengan siswa, juga merupakan bentuk sikap saling menghargai antara guru dan siswa sehingga timbul nuansa keakraban serta kesantunan antara guru dengan siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Zahro', selaku Guru Akidah Akhlak, sebagai berikut:<sup>1</sup>

“ setiap pagi sebelum bel masuk, saya biasanya dengan bapak guru lainnya itu berdiri didepan untuk menyambut kedatangan anak-anak dan bersalaman dengan mereka. Hal ii kami lakukan untuk mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai, juga sikap kesantunan kepada mereka. Dan ternyata, pada akhirnya mereka terbiasa untuk bersalaman dengan guru-guru lain setiap mereka bertemu dimanapun berada”.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa MTs Sunan Kalijogo kelas VII A. Apa yang disampaikan oleh Ibu Zahro' itu benar adanya. Tidak hanya pagi hari saja, tetapi setiap bertemu melakukan hal itu:<sup>2</sup>

“iya memang setiap hari bu Zahro' selalu berdiri didepan lobi untuk bersalaman dengan murid-murid. Biasanya juga dengan bapak ibu guru lainnya. Sehingga terkadang saya malu kalau datang kesekolah telat, karena bu Zahro' saja selalu datang lebih pagi dari kita-kita.”

Disamping menunjukkan rasa ta'dim ternyata kebiasaan para guru yang menunggu kedatangan anak-anak didepan sekolah menjadikan anak-anak lebih disiplin waktu. Sehingga malu sendiri

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro', guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

<sup>2</sup> Wawancara dengan zulva, kelas VII A, Tanggal 18/1/2016, jam 10.35

jika tidak disiplin, karena para guru datangnya disiplin. Sehingga mengurangi siswa yang datang terlambat.

b. Bertutur kata sopan

Pribadi dari anak-anak di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri ini menurut peneliti sudah sangat baik, tingkah laku para siswa sopan apabila bertemu guru, mereka biasanya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik atau menggunakan bahasa Jawa yang halus. Meskipun masih ada juga siswa yang kurang sopan terhadap guru.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Setiap lembaga pendidikan tidak pernah lepas dari yang namanya seorang guru. Suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan jika tidak ada guru yang terlibat. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mendidik seorang siswa. Membentuk suatu kepribadian siswa merupakan tugas seorang guru. Terlebih lagi seorang guru Akidah Akhlak yang mengajarkan tentang keyakinan dan adab. Beliau harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjadi model dan teladan serta contoh yang baik pula untuk para siswanya. Ibu Siti Zahro' selaku guru akidah akhlak menjelaskan:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro', guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

“Menurut saya peran seorang guru adalah membimbing, membimbing siswanya agar memiliki kepribadian yang baik yang berakhlakul karimah. Tapi itu bukan hanya tugasnya guru akidah akhlak saja, melainkan semua guru memiliki tugas yang sama, memang akidah akhlak itu sangat berperan penting untuk perkembangan pribadi siswa, tapi ini menjadi tugas semua guru.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Siti Zahro’ tentang membimbing seperti apa yang beliau maksudkan, beliau menjawab:<sup>4</sup>

“Membimbing dalam segala macam hal mbak, terutama dalam kebaikan. Misalnya siswa itu masih bermalas-malasan untuk menerapkan hal-hal baik yang seperti yang telah diajarkan, kemudian kita beri nasehat, kita semangat sampai anak itu benar-benar menyadari bahwa yang ia lakukan itu salah dan meninggalkan hal tersebut. Siswa itu mbak dari rumah ibarat sepeda rusak, dimasukkan kesekolah untuk diperbaiki. Nah, disitulah peran dan tugas kita membimbing, mendidik anak menjadi lebih baik. Disini ada 60% anak yang mondok dan yang non mondok hanya 40%, tapi tidak semua anak pondok itu lebih baik dari yang tidak mondok, begitu juga sebaliknya.”

Dari penjelasan diatas, peneliti menanyakan tentang kepribadian yang berbeda-beda, kemudian beliau menjelaskan bahwa:<sup>5</sup>

“Memang benar mbak, kepribadian itu berbeda-beda. Ada yang baik ada yang neko-neko ada yang bikin pusing. Tapi cara kita membimbing dan mengarahkan tetap sama karena tujuan kita menjadikan pribadi yang sama, yaitu pribadi yang baik. Kita tidak ada perbedaan-perbedaan dalam proses mendidik atau pembentukan kepribadian itu tadi sebab ditakutkan ada yang iri atau merasa didiskriminasi. Disitulah seorang guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting, jangan bosan-bosanya mengingatkan dan membimbing bagaimana agar yang baik itu tetap baik, yang belum baik mmenjadi lebih baik.

Selain itu Ibu Siti Zahro’ juga menjelaskan tentang siswa yang memiliki kepribadian yang tidak baik ketika dikelas:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro’, guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro’, guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro’, guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

“Pernah ya mbak suatu ketika ada siswa, siswa itu cenderung memiliki kepribadian yang tidak suka humor, sedangkan siswa lainnya jika tidak ada humornya, mereka akan merasa jenuh. Siswa itu terlihat sekali tidak menyukai pembelajarannya, malah dia main-main sendiri mencoret-coret meja, kemudian saya suruh maju kedepan, kemudian saya suruh menjelaskan apa yang baru saja saya jelaskan. Dan pada kenyataannya dia tidak bisa. Besoknya lagi dia tidak mengulangi hal tersebut dan mengikuti dengan baik proses pembelajaran tersebut. Ada juga seorang siswa yang cenderung memiliki kepribadian yang suka terpengaruh oleh orang lain, saya turun tangan menasehati agar berteman dengan orang yang baik, orang yang aktif, tidak suka bolos, patuh peraturan. Trus sedikit menakut-nakuti juga gak papa mbak. Misalnya kita bilang kalau nanti berteman sama anak yang suka bolos, kamu bisa-bisa dihukum sama guru, kamu mau dihukum? Pasti dia jawabnya tidak mau. Kalau siswa yang memiliki kepribadian yang tidak baik misalnya suka tidak masuk sekolah atau bolos, kita juga menasehati memakai cara yang sama dan sedikit menakut-nakuti juga gak apa-apa.”

Peneliti kemudian menggali informasi yang mendalam tentang kepribadian anak yang tidak baik dengan lanjut bertanya kepada Ibu Uswatun Khasanah selaku Waka Kurikulum di MTs Sunan Kalijogo. Beliau menjelaskan:<sup>7</sup>

“Benar yang dijelaskan bu Zahro’ tadi mbak, pribadi anak itu berbedabeda, ada yang memiliki kepribadian yang tidak baik misalnya nakal. Tetapi di MTs Sunan Kalijogo kenakalan siswa masih ditingkat kewajaran mbak misalkan bawa hp, berkata kotor atau kurang sopan santun, bolos, terlambat bahkan anak pondok juga ada yang seperti itu bahkan ada juga anak yang sepulang sekolah gak langsung pulang tetapi mampir kewarnet atau nongkrong. Kemudian dari sekolah mengadakan razia hp secara diam-diam dan yang diambil bukan hanya hp saja seperti buku novel atau komik yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran membentuk tim untuk kerjasama dengan Tim warnet bahkan dengan para pedagang sekeliling agar tidak melayani siswa pada jam sekolah, tetapi namanya juga manusia mencari untung terkadang siswa sedang jajan disitu malah dilindungi kadang diwarnet gitu sepatunnya anak disimpan biar ketika diperiksa kelihatannya tidak ada, padahal ya ada, kalau para pedagang terus-terusan seperti itu dari

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.00

sekolah bisa menutup warung mereka, karena mereka berdagang disini kan atas izin sekolah.”

Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh guru akidah akhlak, peneliti kembali bertanya tentang guru menginginkan kepribadian yang seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang siswanya, beliau menjelaskan:<sup>8</sup>

“Menginginkan siswa yang memiliki pondasi yang baik, pondasi pribadi yang berakhlakul karimah seperti visi sekolah ini “Pribadi yang Unggul dan Berakhlakul Karimah”, kepribadian yang sopan terhadap guru, orang tua, teman sejawat, didalam maupun diluar kelas. Kalau seseorang sudah ditanamkan pondasi akhlakul karimah InsyaAllah sangat mudah untuk dibimbing dan dibina kearah pribadi yang baik. Saya selalu bilang kepada anak-anak bahwa bu zahro’ kalau menilai tidak hanya teorinya saja, tapi sikap sifat dan prilakunya juga. Jadi kalau ada yang nilainya jelek harus intropeksi diri. Dengan begitu secara tidak langsung kita membentuk kepribadian siswa kearah yang lebih baik. Jadi bu Zahro’ itu kalau memberi nilai tidak hanya pada teori tetapi juga mengamati kearah prakteknya. Ibarat Al-Qur’an itu tidak hanya dibaca tetapi juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga bu Zahro, kalau sudah dijelaskan, dikasih soal, sudah dijawab dan benar semua, bu Zahro’ lihat dipraktekkan atau tidak, atau hanya masuk telinga kanan keluar telinga kiri, itu prinsip saya mbak.”

Dari wawancara yang diperoleh dari ibu Zahro’ selaku Guru Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa peran Guru Akidah Akidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo dalam pembentukan kepribadian siswa adalah sebagai pembimbing. Membimbing anak muridnya dengan menasehati dan mengarahkan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Menanamkan pondasi Akhlakul Karimah seperti Visi Sekolah MTs

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro’, guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

Sunan Kalijogo “Pribadi Unggul dan Berakhlakul Karimah” sehingga siswa dapat memiliki kepribadian baik dan berakhlakul karimah.

Kemudian, peneliti kembali memberikan pertanyaan tentang Guru sebagai model dan teladan, kemudian Ibu Siti Zahro’ menjelaskan:<sup>9</sup>

“Seorang guru itu seperti pepatah yang sudah terkenal “di gugu dan ditiru” dari situ sudah jelas bahwa guru itu menjadi objek untuk ditiru atau menjadi teladan untuk siswanya. Sebagai seorang panutan guru benar-benar harus memiliki kepribadian yang baik, mulai dari cara berbicara, berpenampilan, bergaul, bersikap. Kalau seorang guru pribadinya kurang baik, tapi selalu menasehati siswanya kearah yang baik ya percuma saja mbak, anak itu pasti berfikiran “wong gurunya saja kayak gitu kok nyuruh-nyuruh”, kalau kita akan membentuk kepribadian orang lain menjadi lebih baik, kita harus memulai dari diri sendiri agar kita benar-benar layak untuk dijadikan panutan dan teladan untuk siswa.”

Peneliti kemudian bertanya tentang yang telah diterapkan pada diri seorang guru ketika berada didepan siswa karena guru adalah model dan teladan untuk siswanya. Beliau menjawab:<sup>10</sup>

“Kalau menurut saya ya mbak, apa pun yang saya terapkan dalam diri saya itu tidak hanya ketika didepan siswa saja tetapi dimana saja dan dalam keadaan apa pun. Karena jika kita belum bisa menerapkan kepribadian yang baik kepada diri sendiri, konsekuensinya kita sendiri yang menanggung karena kita adalah seorang guru. Misalnya ya mbak gaya bicara kita bagaimana seharusnya jika kita sedang berbicara dengan orang tua atau orang disekitar kita, kemudian sikap kita sopan santun kepada orang lain baik kepada guru atau orang lainnya, penampilan kita harus tertutup aurat, berpakaian yang benar, trus bagaimana guru itu bisa menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, dengan siswa atau dengan orang-orang sekitar. Sebab ya mbak kalau hal yang saya jelaskan tadi tidak tertanam pada diri seorang guru, guru tersebut akan dapat imbalanya, misalnya dia cuhkan atau tidak dihargai oleh murid, karena tidak ada hubungan baik antara guru dan murid, atau

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro’, guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro’, guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

bahkan bisa saja dikeluarkan dari sekolah karena tidak dapat mencerminkan kepribadian baik layaknya seorang guru.”

Kemudian diperjelas oleh Anisa kelas VII-A:<sup>11</sup>

“Ibu Zahro’ itu orangnya baik, kalem, gak neko-neko ramah mbak. Kalau ngajar enak. Beliau juga seru dalam mengajar mencontohkan yang baik-baik. Lemah lembut”

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai seorang model dan teladan dalam dunia pendidikan harus lah mempunyai sikap, sifat dan pribadi yang baik, karena seorang guru adalah panutan untuk para siswanya. Guru merupakan wadah ilmu untuk para siswa. Sebagai seorang model dan teladan, guru tidak hanya menerapkan kepribadian baik ketika disekolah saja, dimanapun dan kapan pun seorang guru harus tetap mencerminkan sikap, sifat dan pribadi seorang guru. Karena, guru juga menjadi sorotan masyarakat terutama para wali siswanya.

Dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah setiap guru memiliki kebijakan ataupun langkah-langkah yang berbeda-beda, bahwasanya itu yang terjadi di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri, dengan upaya tersebut dapat memudahkan guru dalam mendidik siswanya agar menjadi lebih baik. Dengan begitu peneliti bertanya kepada Ibu Uswatun Hasanah selaku Waka Kurikulum tentang

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Anisa, siswi kelas VII-A, tanggal 18/1/2016, jam 10.35



bagaimana pelaksanaan upaya guru dalam membentuk kepribadian siswa, beliau menjawab:<sup>12</sup>

“Begini ya mbak usaha kami sebagai guru selain membimbing, biasanya kita memanggil tutor, untuk memberikan penjelasan seputar kepribadian atau mental kepada para siswa dan itu wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Biasanya pihak sekolah memanggil tutor dari kabupaten setahun sekali atau terkadang juga satu semester sekali.”

Kemudian peneliti juga menggali informasi lagi kepada Ibu Uswatun Hasanah selain mendatangkan seorang tutor upaya apa saja yang dilakukan guru untuk membentuk kepribadian siswa. Beliau menjawab:<sup>13</sup>

“Upaya yang selanjutnya yaitu ada dari guru BP diluar jam pelajaran membentuk perkumpulan, disitu akan di bimbing dan dinasehati, jadi tugas BP gak hanya menghukum saja tetapi membimbing juga. Kemudian ada kegiatan ekstra seperti pramuka, PMR, kemudian kalau hari minggu ada olah raga, kemudian adalagi pagar nusa, kemudian baca Al-Qur’an. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut secara tidak langsung menjadiproses dalam pembentukan kepribadian siswa. Kemudian waktu siswa tidak akan terbuang sia-sia dengan hal-hal yang tidak baik. Zaman sekarang kan mbak bisa disebut zaman krisis moral. Anak biasanya kalau dilrang malah dilakukan karena penasaran kenapa kog dilarang. Contohnya internet dilarang membuka halaman itu malah dibuka. Kalau banyak kegiatan-kegiatan disekolah kan waktu anak-anak yang terbuang itu hanya sedikit.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Siti Zahro’ selaku guru Akidah Ahlak:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.00

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.00

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro’, guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

“Benar mbak kata bu Us, sekolah mengadakan kerjasama dengan lingkungan sekitar, baik dengan warga, pedagang ataupun penunggu warnet. Bahkan kita juga kerja sama dengan pengurus pondok. Disini kan rata-rata siswanya dari pondok, ada yang dari Al-Ishlahiyyah, Al-falah, Queen Al-Falah, Ashomad masih banyak lagi. Kerjasamanya hampir sama dengan orang tua. Kalau anak pondok kan sebagai ganti walinya mesti pengurus pondok. Kalau anak ini bermasalah dan harus memanggil wali, kalau dia tinggal dipondk, kita panggil pengurus pondok-nya.”

Lalu Ibu Uswatun menambahkan:<sup>15</sup>

“Iya mbak adalagi yaitu sholat duha berjamaah. Kamiwajibkan untuk seluruh siswa kecuali perempuan yang sedang ada udur untuk sholat duha berjamaah. Kalau kendala itu yang pertama masjid, kami masjidnya masih satu tempat dengan pondok Ishlahiyyah dan tempat wudu. Nah, untuk menanggulangnya sekarang kelasnya itu harus bersih, sepatu dilepas dan kegiatan belajar tanpa sepatu, jadi semua kelas dihukumi suci untuk solat duha berjamaah. Yang kedua tempat wudu, dulu sholat duha ditempatkan pada jam ke 3, sekarang dipindah ke jam pertama dan anak-anak jika berangkat kesekolah harus sudah punya wudu, jadi kan tidak bingung kekurangan tempat kan mbak. Begitu juga masjidnya, apa lagi kalau pagi terkadang masjid digunakan anak-anak untuk sekolah yang non formal atau diniah.”

Kemudian peneliti juga menggali informasi tentang kepribadian buruk siswa yang biasanya terjadi dan menanggulangnya. Berikut jawaban Ibu Uswatun selaku Waka Kurikulum:<sup>16</sup>

“Kalau yang buruk itu menurut saya masih dalam tahap yang wajar, belum yang keluar biasa. Mungkin membolos, berkata kotor, kurang sopan, itu masih tahap wajar. Kalau ada anak yang sekiranya lumayan, sering gak masuk tanpa alasan, pertama kita Tanya dulu, dinasehati, terkadang ditakut-takuti supaya takut mengulangi, atau dihukum membersihkan wc, dan jika pada akhirnya tetap saja seperti itu, kita panggil orang tuanya, kalau masih juga kita anaknya mungkin dia

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.00

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.00

mulai bosan belajar disini, ditanya penganya sekolah dimana. Anak jangan dipaksakan, biasanya kalau dipaksamalah semakin menjadi, biarkan dia memilih apa yang dia mau, asalkan tidak lepas dari pengawasan.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berbagai macam usaha guru yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa kearah yang lebih baik sangatlah tidak mudah. Misalnya dari segi sarana, sekolah memiliki inisiatif untuk menjalankan suatu program sholat sunah Duha berjamaah, agar terlihat kompak maka sholat tersebut dimasukkan pada jam ke-3, namun karena terbatasnya tempat wudu sehingga sholat duha berjamaah dipindahkan pada jam pertama dengan syarat siswa telah memiliki wudhu dari rumah. Kemudian menemukan kendala kedua yaitu tempat sholat. Masjid yang ada pada sekolah ternyata jadi satu dengan ponpes Al-Ishlahiyyah, karena MTS Sunan kalijogo dibawah naungan Ponpes tersebut, sehingga para dewan guru berinisiatif untuk memakai kelas untuk ibadah sholat duha berjamaah, sehingga setiap lokal dihukumi suci atau bersih. Bahkan, beliau harus membentuk kerja sama dengan lingkungan sekitar baik warga, pedagang, pengurus pondok, bahkan petugas warnet. Mereka juga mendatangkan tutor untuk memberikan pengarahan tentang kepribadian. Tidak hanya itu guru-guru pun tidak ada hentinya memberikan perhatian kepada seluruh siswa, agar memiliki kepribadian yang baik.

Kemudian, peneliti juga menggali informasi tentang usaha guru dalam pembentukan kepribadian siswa ketika berada dikelas. Dijelaskan oleh ibu Siti Zahro':<sup>17</sup>

“Ketika dalam pembelajaran yang namanya menasehati dan membimbing itu tetap dilakukan. Secara tidak langsung ya mbak proses kegiatan belajar itu dapat membentuk kepribadian siswanya. Maka seorang guru harus pandai-pandai dalam mengolah kelas agar bagaimana siswa tetap melakukan hal-hal baik.”

Kemudian hal tersebut diperkuat oleh bapak Yahya yang juga Guru Akidah Akhlak:<sup>18</sup>

“Benar kata Bu Zahro', tapi tidak hanya itu mbak, sesuai dengan tema anda keteladanan, guru juga menjadi uswah atau teladan ketika didalam kelas. Bagaimana tingkah kita, kita harus memperlihatkan tingkah yang sekiranya patut dicontoh oleh para siswa. Kemudian misalnya jika kita menjelas tentang prilaku terpuji. Kita juga memberikan contoh prilaku terpuji tidak hanya dari tokoh-tokoh terkenal, tapi kehidupan gurunya sendiri juga dijelaskan agar siswa juga yakin. Missal ya mbak kalau yang kita contohkan hanya tokoh saja, kehidupan guru tersebut tidak dijadikan contoh, pasti mereka ber fikir lah gurunya saja gak melakukan kog nyuruh-nyuruh, iya kan mbak, anak jaman sekarang lo mesti kayak gitu”

Peneliti kembali bertanya tentang kurikulum Aqidah Akhlak yang dipakai. Bapak yahya menjelaskan:<sup>19</sup>

“Untuk pembelajaran ya mbak, kurikulum masih ktsp dan saya masih sering memakai metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Biasanya dalam pembelajaran saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari.”

Ibu Zahro' menambahkan:<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro', guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

“Kurikulum masih KTSP, tapi kelas VII sudah K13. Kalau saya tergantung pada materi, metode yang akan dipakai disesuaikan dengan materi, karena biasanya kalau metode kita tidak sesuai dengan materi yang akan dipelajari, siswa cenderung bosan dan meremehkan. Itu secara tidak langsung dapat membawa siswa pada pribadi yang kurang baik, karena dia akan meremehkan gurunya.”

Peneliti juga menggali informasi tentang tuntutan yang diberikan oleh Waka Kurikulum. Ibu Uswatun menjelaskan:<sup>21</sup>

“Untuk masalah metode dan cara mengajar saya bebaskan para guru mau bagaimana asalkan itu benar-benar wajar diterapkan dalam pembelajaran. Saya tidak pernah memberi tuntutan harus begini-begini, senyamannya bapak ibu guru saja. Begitu juga dengan buku yang akan beliau gunakan dalam pembelajaran, mau pakai buku apa, pengarangnya siapa, terbitan dari mana, itu terserah para guru yang penting sesuai standard isi.”

Kemudian, peneliti kembali bertanya pada guru Akidah Akhlak, Ibu Zahro’ menjawab:<sup>22</sup>

“kalau dari waka Kurikulum tidak ada tuntutan harus memakai model apa, metode apa, buku apa, semua tergantung pada guru masing-masing. Jadi guru harus benar-benar tau bagaimana cara mengelola proses pembelajaran yang layak dan baik.”

Tentang bagaimana proses mengajar Ibu Zahro’ diperjelas oleh salah satu siswi, dijelaskan bahwa:<sup>23</sup>

“pelajaran akidah suka mbak, apa lagi gurunya seru gitu. Gak bikin bosan. Bu Zahro’ itu yang sering ceramah mbak, tapi biasanya pakek proyektor juga. Kadang ada permainan yang ada soal-soalnya gitu.”

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro’, guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.00

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro’, guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

<sup>23</sup> Wawancara dengan Anisa, Kelas VII-A, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.35

Selain itu, peneliti juga bertanya kepada Bapak Yahya yang juga Guru akidah Akhlak. Beliau menjawab:<sup>24</sup>

“dari waka kurikulum tidak ada tuntutan, pastinya waka kurikulum kan sudah memikirkan bahwa jika seorang guru diberi amanat menyampaikan suatu pelajaran berarti memang guru tersebut mampu. Jadi, seorang waka Kurikulum telah mempercayakan bagaimana proses pembelajarannya. Hanya saja terkadang jika saya aka memakai buku lain, saya konsultasikan dulu pada waka kurikulum, bagaimana dengan buku ini, layak atau tidak.”

Dari penjelasan para Guru tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika didalam kelas seorang guru harus pandai-pandai dalam mengelola kelas. Baik dari segi model, metode dan media. Seorang guru juga harus mmenerapkan pribadi yang baik ketika didalam kelas baik dari sikap sifat, gaya bicara dan gerak-geriknya, karena seorang guru menjadi objek atau model yang nantinya segala apapun yang ada pada guru tersebut akan menjadi teladan untuk para siswanya.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Mukmin Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Dalam hal pembentukan kepribadian siswa sudah pasti seorang guru memiliki upaya dan strategi tersendiri guna membentuk kepribadian siswa yang seperti mereka inginkan. Pembentukan kepribadian ini, penulis akan menggali informasi tentang kepribadian yang mengarah pada kepribadian mukmin siswa. Penulis akan menggali sejauh mana peran guru akidah ahlak tersebut dalam pembentukan kepribadian

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

mukmin siswa. Yang pertama penulis mempertanyakan tentang mukmin.

Di jelaskan oleh Bapak Yahya selaku guru Akidah Akhlak:<sup>25</sup>

“Kepribadian mukmin ya mbak, mukmin itu asal katanya dari iman. Orang-orang mukmin berarti orang yang beriman. Orang yang percaya Allah itu ada dan segala sesuatu itu sudah ada yang mengatur. Menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan tentang sejauh mana peran guru dalam pembentukan kepribadian mukmin siswa.

Kemudian dijelaskan oleh Bapak Yahya:<sup>26</sup>

“lo ya sangat jauh sekali mbak, karena namanya dunia pendidikan itu guru memiliki peran yang sangat penting. Terutama dalam hal megembangkan atau membentuk kepribadian. Terutama kepribadian mukmin, muslim dan muhsin yang seperti mbak katakana sebagai fokus masalah tadi., guru akidah pakarnya itu, karena akidah kan yang menjelaskan tentang keyakinan. Mukmin, muslim dan muhsin yang sesuai temane mbak itu berkaitan dengan pelajaran akidah ahlak”.

Dari penjelasan tersebut peneliti bertanya kembali tentang strategi seorang guru dalam pembentukan kepribadian mukmin siswa.

Ibu Siti Zahro' menjelaskan bahwa:<sup>27</sup>

“dilihat temanya mbak, misalkan mukmin itu kita ambil rukun iman yang pertama. Iman kepada Allah. Iman itu percaya. Kemudian kita jelaskan apa yang harus dilakukan jika kita percaya adanya Allah. Kita bimbing anak-anak untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Kemudian diperjelas oleh bapak Yahya:<sup>28</sup>

“melanjutkan pernyataan bu zahro', bisa saja melalui metode pembelajaran, habis menjelaskan memberi pertanyaan, kita ajak

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro', guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

mereka keluar ruangan sejenak, kita perhatikan kekuasaan Allah sehingga keyakinan mereka itu tidak hanya pada lisan mereka, dan yang kita jelaskan tidak seperti angin lalu, namun dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi apa yang kita tunjukkan pada anak-anak tentunya telah kita terapkan dalam kehidupan kita, karena kembali lagi seorang guru adalah cerminan dan akan menjadi teladan bagi siswanya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan menstransfer ilmunya kepada siswa. Melalui berbagai macam metode pembelajaran. Dalam pembentukan kepribadian mukmin, sesekali seorang guru mengajak siswa untuk menunjukkan hal yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan harapan pengetahuan siswa tentang keyakinan mereka tidak hanya sebatas lisan saja namun juga diamalkan. Karena zaman sekarang tak jarang seorang anak yang tahu namun ketika tak terlihat oleh guru mereka, mereka tidak menjalankan kewajiban yang harus mereka kerjakan.

#### **4. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Manusia tercipta dan terlahir sebagai pribadi yang khas, unik dan sempurna. Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, jadi pada intinya tidak ada orang yang memiliki kepribadian yang sama persis. Manusia adalah makhluk yang berkeyakinan yaitu meyakini adanya benar dan salah. Ia



bekali beberapa sifat untuk mendekati kekuatan yang paling sempurna ditandai dengan adanya rasa takut, cinta dan tunduk. Ketiganya biasa disebut warna-warni dan mungkin merupakan perangai awal yang harus diterapkan.

Kepribadian muslim merupakan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik ditampilkan secara lahiriah maupun sikap batinnya. Hal itulah yang memunculkan keunikan pada seseorang yang biasa disebut ciri. Ciri dapat berupa sikap, sifat maupun bentuk fisik yang melekat pada pribadi seseorang.

Disini penulis akan menggali sejauh mana peran guru akidah ahlak tersebut dalam pembentukan kepribadian muslim siswa. Yang kemudian dijelaskan oleh Bapak Yahya selaku guru akidah ahlak.<sup>29</sup>

“lo ya sangat jauh sekali mbak, karena namanya dunia pendidikan itu guru memiliki peran yang sangat penting. Terutama dalam hal megembangkan atau membentuk kepribadian. Terutama kepribadian mukmin, muslim dan muhsin yang seperti mbak katakana sebagai fokus masalah tadi. guru akidah pakarnya itu, karena akidah kan yang menjelaskan tentang keyakinan. Mukmin, muslim dan muhsin yang sesuai temane mbak itu berkaitan dengan pelajaran akidah ahlak”.

Selanjutnya pertanyaan difokuskan pada kepribadian Muslim siswa, dijelaskan kembali oleh bapak Yahya:<sup>30</sup>

“kalau kepribadian muslim itu, siswa yang masuk kesini sudah tentu muslim. Karena ini sekolah islam dibawah naungan

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah ahlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah ahlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

Pondok pesantren. Jadi dari rumah itu siswa sudah tertanam pribadi muslim. Tugas guru adalah mengembangkannya agar bagaimana siswa dapat mengamalkan dengan baik apa yang telah tertanam dalam hati mereka. Kerangka kepribadian muslim itu kan contohnya yang terdapat pada rukun islam, saya yakin rukun islam itu sudah tertanam dalam diri masing-masing siswa karena siswa yang berangkat kesini sudah pasti muslim. Nah, guru berusaha agar bagaimana muslim yang tertanam itu tidak hanya sekedar tertanam dan sia-sia tapi juga dilaksanakan atau diamalkan”.

Penulis kembali bertanya tentang bentuk bimbingan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian Muslim siswa. Bapak Yahya kembali menjelaskan:<sup>31</sup>

“Membimbingnya dengan cara menasehati, mengarahkan agar itu tadi, agar apa yang sudah tertanam pada siswa itu dikerjakan. Agar siswa juga tau orang islam harus taat beribadah mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangannya. Contohnya sholat, saya yakin rata-rata semua siswa yang masuk kesini tau bahwa orang Islam itu wajib sholat. Sehingga kita memberikan penjelasan kenapa sholat itu wajib dikerjakan, resiko jika ditinggalkan dan cara pelaksanaannya. Makanya disekolah ini di bentuk sholat duha berjamaah dan sholat duhur berjamaah”.

Ibu Siti Zahro’ menambahkan:<sup>32</sup>

“saya sependapat dengan bapak Yahya, dengan sholat jamaah tersebut dapat secara tidak langsung dapat membentuk pembentukan kepribadian siswa. Karena kita lihat manfaat yang mudah dicerna misalkan ketika selesai sholat setelah mengucapkan salam mereka bersalaman dengan yang lainnya, secara tidak langsung mereka telah bermaaf-maafan. Hal itu kita jelaskan pada siswa. Atau pada sholat duhur itu kan siang hari pas mereka lelah dengan pelajaran kita beritahu air wudu akan menggugah kembali semangat mereka karena segarnya air wudu ketika dibasuhkan kekulit kita. Jenengan coba bandingkan wudhu ketika panas-panas lelah atau minum es, pasti segar minum es hanya sesaat, lelah juga gak hilang. Tapi ketika

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya, guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro’, guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

mengambil wudhu luar biasa rasanya. Nah hal-hal tersebut terjadi memang tanpa disadari dapat membantu pembentukan kepribadian siswa sebagai seorang muslim, tugas seorang guru menunjukkannya agar mereka faham dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian penulis menanyakan tentang kendala dan solusi, Ibu

Uswatun Menjelaskan:<sup>33</sup>

“Kalau kendala itu yang pertama masjid, kami masjidnya masih satu tempat dengan pondok Ishlahiyyah dan tempat wudu. Nah, untuk menanggulangnya sekarang kelasnya itu harus bersih, sepatu dilepas dan kegiatan belajar tanpa sepatu, jadi semua kelas dihukumi suci untuk solat duha berjamaah. Yang kedua tempat wudu, dulu sholat duha ditempatkan pada jam ke 3, sekarang dipindah ke jam pertama dan anak-anak jika berangkat kesekolah harus sudah punya wudu, jadi kan tidak bingung kekurangan tempat kan mbak. Begitu juga masjidnya, apa lagi kalau pagi terkadang masjid digunakan anak-anak untuk sekolah yang non formal atau diniah.”

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang masuk dalam sekolah ini sudah tentu muslim, karena sekolah berbasis islam dan dibawah naungan pondok pesantren. Sehingga peran guru disini membimbing dan mengarahkan semua yang sudah tertanam dalam diri siswa. Sehingga sekolah membentuk kegiatan yang dapat membantu pembentukan kepribadian muslim siswa yaitu mewajibkan sholat duha dan duhur berjamaah. Karena dengan begitu secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian siswa kearah yang positif. Namun terdapat kendala sarana dan prasarana yaitu tempat wudu dan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.00

masjid, sehingga sekolah mengambil tindakan sebagai solusi yaitu solat duha ditempatkan pada jam pertama sehingga siswa berangkat sekolah telah memiliki wudu dan solat duha dikerjakan di kelas masing-masing secara berjamaah sehingga kelas mereka dihukumi suci.

##### **5. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Muhsin Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Manusia tercipta dan terlahir sebagai pribadi yang khas, unik dan sempurna. Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, jadi pada intinya tidak ada orang yang memiliki kepribadian yang sama persis. Manusia adalah makhluk yang berkeyakinan yaitu meyakini adanya benar dan salah. Ia bekal beberapa sifat untuk mendekati kekuatan yang paling sempurna ditandai dengan adanya rasa takut, cinta dan tunduk. Ketiganya biasa disebut warna-warni dan mungkin merupakan perangai awal yang harus diterapkan.

Disini peneliti akan menggali tentang peran guru dalam pembentukan kepribadian muhsin siswa, Ibu Siti Zahro' menjelaskan:<sup>34</sup>

“Menurut saya peran seorang guru adalah membimbing, membimbing siswanya agar memiliki kepribadian yang baik yang berakhlakul karimah.

Peneliti kembali bertanya tentang kepribadian muhsin siswa, dijelaskan oleh bapak Yahya:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahro', guru Akidah Akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.30

“Ihsan atau muhsin itu perbuatan-perbuatan ringan namun terpuji. Contohnya bersyukur, memaafkan menolong sesama, pokoknya akhlak terpuji kepada sesama manusia itu termasuk pribadi muhsin.”

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa muhsin telah tertera pada matapelajaran akidah akhlak yaitu akhlak terpuji kepada sesama manusia.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan tentang usaha guru dalam pembentukan kepribadian muhsin siswa.<sup>36</sup>

“iya itu tadi mbak, usahanya membimbing siswa, mengarahkannya. Kemudian kita jelaskan kebajikan dan pahalanya. Semisal contoh ketika ada orang bersin, kita ajak mereka untuk menjawab dengan ucapan “yarhamukallah”, tentunya seorang guru dalam mengarahkan tidak hanya mengarahkan saja, juga melaksanakannya. Kita ajari mereka bersyukur dengan cara ajak mereka untuk memandang kebawah bahwa masih banyak orang yang kurang beruntung daripada kita, kita ajari mereka saling tolong menolong, misalnya kita nasehati mereka, mereka kan rata-rata tinggal dipondok pesantren mbak sebagai guru mengarahkan kalau ada teman yang belum mendapat kiriman atau sambangan dari orang tuanya sedang uang saku habis, kita pinjami dulu. Dengan ditanamkan seperti itu, maka akan membuat siswa terbiasa dan itu secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian siswa kearah yang lebih baik”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang terdapat dalam muhsin telah tertera pada materi akidah akhlak yaitu akhlak terpuji kepada sesama manusia. Dalam pembentukan kepribadian muhsin siswa,

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 18/1/2016, Jam 09.00

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya , guru akidah akhlak, Tanggal 18/1/2016, Jam 10.00

disini guru membimbing siswanya gar yang tergolong dalam muhsin itu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena perbuatan muhsin tersebut meskipun terlihat sepele namun pahalanya sangat besar contohnya mengucapkan hamdalah sebagai rasa syukur.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan jika tidak ada guru yang terlibat. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mendidik seorang siswa. Membentuk suatu kepribadian siswa merupakan tugas seorang guru. Terlebih lagi seorang guru Akidah Akhlak yang mengajarkan tentang keyakinan dan adab. Beliau harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjadi model dan teladan serta contoh yang baik pula untuk para siswanya.

Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri, Peran guru terutama guru Akidah akhlak adalah sebagai pembimbing. Membimbing para siswanya agar memiliki kepribadian yang lebih baik. Membimbing dengan cara menasehati dan mengarahkan agar para siswa memiliki kepribadian sesuai apa yang para guru inginkan yaitu unggul dan berakhlakul karimah. Meskipun besar kemungkinan pribadi awal para siswa itu berbeda-beda para guru di MTs Sunan kalijogo tetap menggunakan cara yang sama karena tujuan mereka pun sama.

Banyak siswa yang sering melakukan tingkah laku yang tidak baik yang menunjukkan kepribadian buruk mereka diantaranya tidak menghargai guru ketika pembelajaran berlangsung, bolos sekolah, berkata

kotor, kurang sopan pada yang lebih tua, tidak masuk sekolah tanpa kabar, namun kenakalan tersebut masih di tingkat kewajaran dan padahal sebagian besar siswa berstatus santri. Guru telah melakukan tindakan untuk menanggulangi hal tersebut seperti diberi peringatan-peringatan dan sedikit menakut-nakuti.

Demi pembentukan kepribadian siswa sekolah membentuk banyak kegiatan ekstra seperti mendatangkan tutor pakar kepribadian dari kabupaten, PMR, Pagar Nusa, Pramuka dan masih banyak lagi. Hal tersebut setidaknya dapat mengurangi waktu bermain-main siswa dan waktu tersebut digunakan untuk hal-hal positif. Dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat membantu pembentukan kepribadian siswa karena otomatis dalam suatu kegiatan memiliki pembimbing yang akan membimbing berjalanya kegiatan tersebut.

Ada juga bentuk kenakalan yang dapat menimbulkan kepribadian buruk seperti bolos sekolah yang kemudian nongkrong diperempatan, nongkrong diwarnet dan dikantin. Sehingga para guru membentuk kerja sama dengan lingkungan sekitar seperti tukang penunggu warnet, tukang jualan dikantin dan anggota masyarakat. Dengan ketentuan jika ada anak yang berbuat seperti itu apalagi ketika jam sekolah, untuk dinasehati atau dilaporkan ke sekolah dan jangan ditutup-tutupi.

Kemudian sebagai seorang model dan teladan seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik pula. Apa yang diajarkan pada siswanya haruslah sudah diterapkan pada dirinya. Karena, apa yang ada pada diri



guru tersebut akan ditiru oleh para siswanya. Mulai dari cara berbicara, bersikap, berpenampilan dan bergaul serta hal tersebut tidak hanya dilakukan ketika didepan siswa tetapi juga setiap saat dan setiap waktu. Karena jika seorang guru tidak menerapkan kepribadian baik, murid juga enggan melaksanakan nasehat-nasehat yang guru berikan terutama guru akidah dan guru tersebut akan menerima konsekuensinya.

Kemudian ketika dalam kelas atau dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru menggunakan model, media dan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Karena menurut guru akidah akhlak kesesuaian model. Metode dan media dengan materi pembelajaran dapat membantu pembentukan kepribadian siswa meskipun secara perlahan. Karena jika tidak sesuai, siswa akan cenderung bermalas-malasan dan tidak menghargai guru menjelaskan didepan. Hal tersebut dapat memicu siswa memiliki kepribadian buruk seperti tidak menghargai guru ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan data diatas berikut beberapa temuan hasil peneliti. Secara garis besar, peran guru akidah akhlak d MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik dan pembimbing siswanya kearah yang lebih baik
2. Mampu menciptakan kepribadian yang baik dan menciptaka budi pekerti yang luhur
3. Mampu mengkondisikan kelas ketika pembelajaran berlangsung.
4. Mampu berbaur dengan lingkungan sekitar.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Mukmin Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Dari paparan data diatas ditemukan bahwa dalam dunia pendidikan guru sangatlah berperan. Karena terutama dalam pembentukan kepribadian mukmin. Mukmin sangat erat kaitanya dengan Iman. Iman artinya percaya.

Usaha guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa adalah membimbing. Dan mereka membimbing sesuai dengan materi yang dibahas. Misalkan pada bab iman kepada Allah. Selain menjelaskan mereka juga menunjukkan kekuasaan Allah sehingga para siswa tidak ragu lagi untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Tentunya seorang guru pun telah menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar para siswanya tidak ragu untuk mengikuti atau mencontoh apapun yang telah guru kerjakan termasuk kepribadian mukmin yang telah diterapkan.

## **3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Dari penjelasan diatas, berikut hasil temuan peneliti bahwa siswa yang masuk dalam sekolah MTs Sunan Kalijogo Kranding ini sudah tentu muslim, karena sekolah berbasis islam dan dibawah naungan pondok pesantren. Sehingga peran guru disini membimbing dan

mengarahkan semua yang sudah tertanam dalam diri siswa. Sehingga sekolah membentuk kegiatan yang dapat membantu pembentukan kepribadian muslim siswa yaitu mewajibkan sholat duha dan duhur berjamaah. Karena dengan begitu secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian siswa kearah yang positif.

Namun terdapat kendala sarana dan prasarana yaitu tempat wudu dan masjid, sehingga sekolah mengambil tindakan sebagai solusi yaitu solat duha ditempatkan pada jam pertama sehingga siswa berangkat sekolah telah memiliki wudu dan solat duha dikerjakan di kelas masing-masing secara berjamaah sehingga kelas mereka dihukumi suci.

#### **4. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Muhsin Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Dari penjelasan diatas, berikut hasil temuan peneliti bahwa kepribadian muhsin berawal dari perilaku ihsan. Ihsan merupakan perbuatan-perbuatan terpuji yang kelihatannya sepele namun besar pahalanya. Seperti contoh mengucapkan syukur, mendoakan orang bersin dan mengucapkan salam. Dalam pembentukan kepribadian muhsin siswa, peran guru disini adalah membimbing siswanya agar yang tergolong dalam muhsin serta hal tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Yang tergolong dalam muhsin telah tercantum dalam mata pelajaran akidah akhlak, sehingga lebih memudahkan guru dalam menjelaskan.

### **C. Analisis Data**

Setelah dipaparkan hasil penemuan penelitian, maka penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Dalam dunia pendidikan, sudah pasti didalam terdapat seseorang yang pastinya sangat berperan penting, dia adalah guru. Lembaga pendidikan sangat membutuhkan seorang guru, termasuk lembaga pendidikan MTs Sunan Kalijogo. Dalam lingkup Mts Sunan Kalijogo ini dapat dianalisis bahwa Peran guru disini adalah membimbing. Yaitu, membimbing para siswanya agar memiliki kepribadian yang baik dan membimbing kearah yang lebih baik. Kepribadian yang baik seperti yang diinginkan oleh para gurunya seperti yang tertera dalam visi Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri yaitu berkepribadian unggul dan berakhlakul karimah.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama islam. Dimana, akidah sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Karena, cakupan pelajaran akidah tentang keyakinan dan akhlak. Akidah akhlak berisi tentang adab, tingkah laku, prilaku, sopan santun dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penjelasanya guru Akidah Akhlak disini beranggapan bahwa anak itu bagaikan sepedah rusak. Sebagai mana sepedah rusak yang dimasukkan kebengkel untuk

diperbaiki. Seorang guru diibaratkan sebagai montir yang memiliki tugas untuk memperbaiki anak tersebut. Disitulah peran guru akan dimulai. Seperti yang kita ketahui bahwa sepeda rusak yang oleh pemiliknya dimasukkan kebengkel, sudah pasti akan ditangani oleh montir yang berada dibengkel tersebut. Begitu pula dengan seorang anak yang dititipkan dalam lembaga pendidikan, sudah pasti akan ditangani oleh seseorang yang handal yaitu guru guna membimbing anak tersebut menjadi lebih baik lagi dan berguna tentunya.

MTs Sunan Kalijogo rata-rata siswanya merupakan santri. Ada yang dari Ponpes Al-falah, Queen Al-Falah, Al-Ishlahiyyah, Ashomad dan Roudlotul Hasanain. Namun bukan berarti kepribadian anak tersebut sudah tergolong sangat baik. Tidak semua anak yang berstatus santri tersebut memiliki kepribadian baik, begitupun sebaliknya. Ada anak non santri yang lebih baik dari anak santri begitupun sebaliknya. Sehingga dalam hal ini seorang guru terutama guru akidah Akhlak tidak membedakan dalam hal membimbing, karena tujuan yang diinginkan para guru adalah sama yaitu siswa yang memiliki kepribadian yang Unggul dan berakhlakul karimah.

Seorang guru juga sebagai model dan teladan untuk para siswanya. Setelah dipaparkan diatas dapat ditarik analisa bahwa sebagai seorang model, guru harus mencontohkan hal-hal baik. Sebagai seorang model, guru harus tau apa yang harus diterapkan karena apa yang ada pada diri seorang guru akan menjadi teladan untuk para siswanya. Guru

harus memiliki kepribadian baik dan menunjuk kan sikap baik pula. Baik dari tingkah laku, atau pun gaya bicara.

Dalam membentuk kepribadian siswa melalui pengajaran akidah akhlak siswa dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam, berjabat tangan, setiap masuk dan pulang sekolah, membiasakan melaksanakan ibadah ibadah sholat secara berjamaah, diajarkan selalu bersifat baik kepada semua orang, sopan santun. Dalam pengajaran ini guru yang terkait memberikan pengarahan kepada siswanya dan menanamkan jiwa keislaman, untuk selalu menghormati kepada orang yang lebih tua, hususnya terhadap orang tua dan guru.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi bahwa di MTs Sunan Kalijogo pengajaran akidah akhlak yang telah diberikan kepada anak didik sudah dikatakan baik, dari jumlah keseluruhan siswa hanya sebagian kecil yang belum mempunyai kepribadian yang baik. Dan juga adanya semangat dari para siswanya untuk bersifat baik didepan gurunya. Disini terlihat bahwa dalam membentuk kepribadian siswa.

Guru memberikan bimbingan atau penyuluhan serta guru juga harus memberikan motivasi dan dorongan walaupun belum begitu maksimal, namun sebagian besar juga sudah menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru mereka. Selain memberikan materi, juga dilakukan dengan metode dalam menyampaikan materi, agar peserta didik tidak jenuh dalam memahami materi.

Tidak hanya itu, guru juga memberikan nilai guna membantu pembentukan kepribadian siswa. Nilai merupakan salah satu bentuk dalam menumbuhkan semangat siswa untuk lebih semangat mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena terlihat jelas bahwa dengan adanya pemberian nilai tersebut mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh guru. Namun, segala upaya tersebut belum cukup dan masih membutuhkan upaya-upaya yang lain.

Usaha guru terutama sebagai seorang model dan teladan dalam dunia pendidikan yaitu harus benar-benar mampu menunjukkan kepribadian baiknya didepan para siswanya. Baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas. Guru harus tau bagaimana cara bersikap ketika berada didepan murid, harus menjaga hubungan baik, baik dengan siswa maupun sesama guru lainnya. Guru harus paham akan tugas dan kewajibanya. Karena seorang guru adalah contoh yang akan ditiru para siswanya dalam menjalani masa depan.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Mukmin Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Dalam pembentukan kepribadian mukmin siswa, guru akidah akhlak di Mts Sunan Kalijogo melaksanakan tugasnya dengan membimbing dan menasehati siswanya agar hal yang terkandung dalam mukmin dapat tertanam dalam diri siswa tersebut. Tidak hanya itu,

bahkan guru pun membimbing siswa agar apa yang telah ditanamkan tersebut diamalkan oleh para siswanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri, guru akidah akhlak memiliki minat untuk membentuk kepribadian siswanya untuk mengoptimalkan pendidikan agama Islam terutama akidah akhlak khususnya MTs Sunan Kalijogo melalui proses pengajaran akidah akhlak tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga mengaplikasikan serta tidak henti-hentinya untuk berusaha semampunya membimbing anak didiknya terutama dalam hal membentuk kepribadian mukmin.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Dalam upaya pembentukan kepribadian siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri guru akidah akhlak melalui pengajaran maksudnya adalah mengutamakan tentang pengajaran akidah akhlak, ini didasari karena akidah akhlak merupakan salah satu pondasi awal membentuk kepribadian siswa.

Dalam pembentukan kepribadian muslim siswa, di MTs membentuk kegiatan solat duha dan duhur berjamaah. Hal tersebut merupakan salah satu cara pembentukan kepribadian muslim siswa. Karena menurut para guru akidah akhlak, sholat berjamaah sangat besar manfaatnya. Dapat menjalin ukuwah antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.



#### **4. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Muhsin Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun 2015/2016**

Dalam pembentukan kepribadian muhsin siswa, guru akidah akhlak di MTs Sunan Kalijogo melaksanakan tugasnya dengan membimbing dan menasehati siswanya untuk selalu melaksanakan ahlak terpuji kepada sesama manusia. Karena ahlak terpuji merupakan salah satu poin dari sikap ihsan atau muhsin, yang ternyata hal tersebut juga telah terkandung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Contoh kecil dalam hal perbuatan ihsan yaitu mendoakan orang bersin dengan ucapan *yarhamukallah*. Meskipun terlihat enteng, jika diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka maka kepribadian muhsin yang akan selalu tertanam dalam diri siswa tersebut. Disitulah peran guru dimulai yaitu membimbing siswa agar bagaimana perbuatan tersebut mengiringi kehidupan siswanya, tentunya guru tersebut haruslah sudah melaksanakan terlebih dahulu sebelum menyampaikan pada siswanya.